



PENGARUH PEMBERIAN SERBUK HALUS DAUN KELOR (*MORINGA OLEIFERA*) TERHADAP KADAR HB IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGUNREJA KAB. TASIKMALAYA

THE INFLUENCE OF MORINGA OLEIFERA FINE POWDER FUNCTION ON HB LEVEL PREGNANT WOMEN TRIMESTER III WITH ANEMIA IN THE WORKING AREA OF MANGUNREJA TASIKMALAYA

Santi Yuliasuti^{1*}, Herni Kurnia¹

¹ Dosen Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
Email : ^{1*}santiya33@ gmail.com , ²herni120888@gmail.com

ABSTRAK

Anemia yang terjadi saat kehamilan merupakan salah satu masalah besar yang banyak terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin saat kehamilan maupun setelahnya. Diperkirakan 41,8% ibu hamil diseluruh dunia mengalami anemia, paling tidak setengahnya disebabkan kekurangan zat besi. Salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kebutuhan gizi ibu hamil adalah dengan pemberian suplemen zat besi. Salah satu tanaman herbal yang dapat meningkatkan gizi ibu hamil dan kadar Hb adalah daun kelor. Daun kelor mengandung vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalsium, zat besi, dan protein dalam jumlah sangat tinggi yang mudah dicerna oleh tubuh manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian serbuk halus daun kelor (*Moringa oleifera*) terhadap kadar Hb ibu hamil trimester III dengan anemia. Desain penelitian *Quasi-experimental studies* dengan pendekatan *non-equivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangunreja Kota Tasikmalaya Tahun 2019. Sampel dipilih secara purposive sampling dan didapatkan jumlah sampel 36 responden, 18 kelompok kontrol dan 18 kelompok perlakuan. Hasil penelitian, pada kelompok kontrol hasil uji wolcoxon didapatkan nilai $p = 0,602 > 0,05$ sedangkan pada kelompok perlakuan hasil uji wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,003 < 0,05$, dengan demikian pemberian tepung serbuk daun kelor (*Moringa oleifera*) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil trimester III dengan anemia.

Kata Kunci: *Anemia, Ibu Hamil, Serbuk daun kelor*

ABSTRACT

Anemia that occurs during pregnancy is one of the big problems that occur in developing countries, including Indonesia. Iron deficiency anemia in the mother can increase growth and development of the fetus during pregnancy as well as thereafter. An estimated 41.8% of pregnant women are saved from anemic world, lower than they should be due to iron deficiency. One of the government's policies to increase the nutritional needs of pregnant women is with the help of iron supplements. One of the herbs that can improve the nutrition of pregnant women and Hb levels is Moringa leaves. Moringa leaves contain vitamin A, vitamin B, vitamin C, calcium, iron, and protein in very high amounts that are easily digested by the human body. The purpose of this study was to study the comparison of Moringa oleifera leaf powder to hemoglobin levels in third trimester pregnant women with anemia. Research designs Quasi-experimental studies using unequal control group designs. This research was

conducted in the Work Area of Mangunreja Public Health Center in Tasikmalaya City in 2019. The sample was taken by purposive sampling and the sample size was 36 respondents, 18 control groups and 18 regulatory groups. The results of the study, in the control group wolcoxon test results, the value of $p = 0.602 > 0.05$ while in the group treated the Wilcoxon test results, the value of $p = 0.003 < 0.05$, thus using flour Moringa oleifera powder. hemoglobin levels of third trimester pregnant women with anemia.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Moringa leaf powder

PENDAHULUAN

Pembangunan dibidang kesehatan tidak bisa dilepaskan dari upaya mewujudkan kesehatan anak sedini mungkin sejak dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu telah dipersiapkan sebelum dan selama kehamilan bertujuan untuk mendapatkan bayi yang sehat. Gangguan kesehatan yang terjadi selama kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan pertumbuhan bayi selanjutnya.

Anemia merupakan masalah gizi yang mempengaruhi jutaan orang di negara-negara berkembang dan tetap menjadi tantangan besar bagi kesehatan manusia. Diperkirakan 41,8% ibu hamil diseluruh dunia mengalami anemia, paling tidak setengahnya disebabkan kekurangan zat besi.

Anemia yang terjadi saat kehamilan merupakan salah satu masalah besar yang banyak terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Ibu hamil dinyatakan anemia jika hemoglobin kurang dari 11 g/dL. Anemia pada ibu hamil dihubungkan dengan meningkatnya kelahiran prematur, kematian ibu dan bayi serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin saat kehamilan maupun setelahnya.

Kelompok ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia, meskipun anemia yang dialami umumnya merupakan anemia relatif akibat perubahan fisiologis tubuh selama kehamilan. Anemia pada populasi ibu hamil yang ditentukan WHO dan pedoman Kemenkes 2013, adalah sebesar 37,1% dan prevalensinya hampir sama antara ibu hamil

di perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%). Hal ini menunjukkan angka tersebut mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia $\geq 40\%$.

Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Propinsi Jawa Barat di tahun 2013 sebesar 37,1 %, Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2016 angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 49.06 %. Menurut data yang tersedia di Puskesmas Mangunreja pada tahun 2018 didapatkan data ibu hamil yang mengalami anemia yaitu 26,9 % (Data Kohort Puskesmas Mangunreja, 2018).

Salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kebutuhan gizi ibu hamil adalah dengan pemberian suplemen zat besi. Suplemen yang mengandung zat besi tersebut berasal dari Fe.

Salah satu tanaman herbal yang dapat meningkatkan gizi ibu hamil dan kadar Hb adalah daun kelor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuglie pada tahun 2005 daun kelor mengandung vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalsium, zat besi, dan protein dalam jumlah sangat tinggi yang mudah dicerna oleh tubuh manusia. Oleh sebab itu daun kelor sangat baik untuk dikonsumsi ibu hamil baik dalam bentuk sayur, tepung, ekstrak, seduhan, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Bagaimana pengaruh pemberian serbuk halus daun kelor (*Moringa oleifera*) terhadap kadar Hb ibu hamil trimester III dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Mangunreja Kab. Tasikmalaya?".

METODE

Penelitian ini merupakan *Quasi-experimental studies* dengan pendekatan *non-equivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 36 ibu hamil dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 18 orang sebagai kelompok kasus dan 18 orang sebagai kelompok kontrol.

Pada kedua kelompok sebelum diberikan intervensi diberikan pendidikan kesehatan terlebih dahulu terkait anemia dan cara mengkonsumsi tablet Fe yang benar serta dilakukan pemeriksaan kadar Hb, kemudian memberikan intervensi kepada ibu hamil trimester III dengan cara pemberian Tablet Fe 1 tablet/ hari dan kapsul yang berisi serbuk halus daun kelor 1x 200 mg/ hari yang dikonsumsi selama 30 hari (pada kelompok intervensi) dan pemberian tablet Fe saja 1 tablet/ hari selama 30 hari (pada kelompok kontrol). Setelah itu, dilakukan pemeriksaan kadar Hb kembali pada kedua kelompok.

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Kriteria Inklusi: Ibu bersedia menjadi responden, Ibu dengan paritas Multipara, Ibu dengan umur kehamilan 32 – 37minggu, Ibu dengan anemia ringan (Kadar Hb 8-11 gr/dl), Ibu mengkonsumsi tablet Fe. Kriteria Eksklusi: Ibu yang menolak menjadi responden, Ibu yang memiliki komplikasi penyakit Tb paru dan penyakit berat lainnya. Analisis data dengan metoda Uji Beda (*T-test*).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dilihat sebagai mana tabel berikut:

Tabel 1 Kadar Hb Ibu Hamil Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah Perlakuan

Kelompok	Kontrol	
	Pretest (n=18)	Posttest (n=18)
Rata-rata	10,5	10,4
Standar Deviasi	1,1	0,7

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rata-rata kadar Hb ibu hamil trimester III dengan anemia pada kelompok kontrol sebelum perlakuan adalah sebesar 10,5g/ dl dan setelah perlakuan sebesar 10,4 g/dl.

Tabel 2 Kadar Hb Ibu Hamil Pada Kelompok Intervensi Sebelum dan Setelah Perlakuan

Kelompok	Intervensi	
	Pretest (n=18)	Posttest (n=18)
Rata-rata	10,2	10,8
Standar Deviasi	0,8	1,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rata-rata kadar Hb ibu hamil trimester III dengan anemia pada kelompok intervensi sebelum perlakuan adalah 10,2 g/dl dan setelah perlakuan sebesar 10,8 g/dl.

Tabel 3 Perbandingan Kadar Hb Ibu Hamil Trisemester III dengan Anemia Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Kelompok	Kadar Hb		P-Value
	Pretest (n=18)	Posttest (n=18)	
Kontrol			
Rata-rata (SD)	10,5 (1,1)	10,4 (0,7)	0,602
Median	10,2	10,4	
Rentang	8,9-12,8	9,4-11,7	
Intervensi			
Rata-rata (SD)	10,2 (0,8)	10,8 (1)	0,003
Median	10,1	11,0	
Rentang	8,8-11,5	8,8-12,3	

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kadar Hb ibu hamil trimester III dengan anemia pada kelompok kontrol sebelum perlakuan adalah sebesar 10,5 g/dl dan kadar Hb setelah perlakuan sebesar 10,4g/dl. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,602 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kadar Hb yang signifikan pada kelompok kontrol sebelum dan setelah pemberian tablet Fe.

Sedangkan rata-rata kadar Hb ibu hamil trisemester III dengan anemia pada kelompok intervensi sebelum perlakuan adalah sebesar 10,2 g/dl dan kadar Hb setelah perlakuan adalah 10,8 g/dl. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kadar Hb yang signifikan pada kelompok intervensi sebelum dan setelah pemberian tablet Fe dan kapsul berisi serbuk halus daun kelor (*Moringa Oleifera*) 1x200mg.

PEMBAHASAN

Kadar Hb Ibu Hamil Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah Perlakuan

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat rata-rata kadar Hb ibu hamil trimester III dengan anemia pada kelompok kontrol sebelum perlakuan adalah sebesar 10,5g/dl dan setelah perlakuan sebesar 10,4 g/dl. Pada penelitian ini Tablet Fe tidak meningkatkan kadar Hb, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet fe dan cara mengkonsumsi tablet fe yang kurang tepat sehingga proses penyerapan tablet fe tidak maksimal sehingga kadar Hb ibu hamil tidak meningkat.

Kadar Hb Ibu Hamil Pada Kelompok Intervensi Sebelum dan Setelah Perlakuan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rata-rata kadar Hb ibu hamil trimester III dengan anemia pada kelompok intervensi sebelum perlakuan adalah 10,2 g/dl dan setelah perlakuan sebesar 10,8 g/dl. Pada penelitian ini pemberian kapsul berisi serbuk halus daun kelor dapat meningkatkan kadar Hb ibu hamil, hal ini dikarenakan kandungan daun kelor yang kaya akan zat besi, asam amino dan vitamin C yang membantu meningkatkan kadar Hb.

Tanaman kelor memiliki daun yang mengandung nutrisi paling lengkap dibandingkan tanaman jenis apapun. Selain vitamin dan mineral, daun kelor juga mengandung asam amino esensial (asam amino yang tidak diproduksi sendiri oleh tubuh, sehingga harus disuplai dari luar

tubuh dalam bentuk jadi). Asam amino sangat vital sebagai bahan pembentukan protein. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa daun kelor sama sekali tidak mengandung zat yang berbahaya bagi tubuh. Sebenarnya, di beberapa daerah di Indonesia, sebagian masyarakat sudah biasa memanfaatkan tanaman kelor sebagai sayuran, terutama untuk memperbanyak dan melancarkan ASI sebagaimana daun katuk (Tilong, 2012).

Perbandingan Kadar Hb Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kadar Hb ibu hamil trimester III dengan anemia pada kelompok kontrol sebelum perlakuan adalah sebesar 10,5 g/dl dan kadar Hb setelah perlakuan sebesar 10,4g/dl. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,602 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kadar Hb yang signifikan pada kelompok kontrol sebelum dan setelah pemberian tablet Fe.

Sedangkan rata-rata kadar Hb ibu hamil trisemester III dengan anemia pada kelompok intervensi sebelum perlakuan adalah sebesar 10,2 g/dl dan kadar Hb setelah perlakuan adalah 10,8 g/dl. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kadar Hb yang signifikan pada kelompok intervensi sebelum dan setelah pemberian tablet Fe dan kapsul berisi serbuk halus daun kelor (*Moringa Oleifera*) 1x200mg.

Hal ini sejalan dengan penelitian *Maifah, Rissa (2016) dengan judul* pengaruh pemberian tablet fe dan kapsul daun kelor terhadap perubahan kadar hemoglobin darah ibu hamil anemia di wilayah kota pariaman tahun 2016, Hasilnya bahwa suplementasi kapsul daun kelor dapat meningkatkan kadar Hb Ibu hamil anemia. Nur Aisah ibrahimiyah (2014) dengan judul Pengaruh ekstrak daun kelor terhadap Kadar Hb pada tikus strain wistar yang diinduksi aluminium klorida menyatakan dengan ekstrak daun kelor signifikan meningkatkan kadar Hb. Rahmawati, dkk

pada tahun 2017 dalam artikel penelitiannya dengan judul "Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester 2 Dan 3 Di Puskesmas Semanu I". Metode penelitian kuantitatif dengan desain the one group pretest posttest design. Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh peningkatan kadar Hb sebelum dan setelah konsumsi ekstrak daun kelor pada ibu hamil di Puskesmas Semanu I. Ishaq (2014) di Kabupaten Gowa melaporkan bahwa pemberian ekstrak daun kelor dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Muis M (2014) melalui penelitiannya terhadap Ibu hamil pekerja informal di Kota Makassar dan menyimpulkan bahwa pemberian ekstrak daun kelor dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pemberian tepung serbuk daun kelor (*Moringa oleifera*) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil trimester III dengan anemi di wilayah kerja Puskesmas Mangunreja tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adi, L.T. 2008. *Tanaman Obat dan Jus untuk Mengatasi Penyakit Jantung, Hipertensi, Kolesterol, dan Stroke*. PT Agromedia Pustaka : Jakarta
2. Aminah, S., T. Ramdhan, dan M. Yanis. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). Buletin Pertanian Perkotaan. 5(2): 35-44.
3. Arisman. 2016. Buku Ajar Ilmu Gizi: Gizi Dalam Daur Kehidupan. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- BALITBANGKES. 2013. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta. Tersedia di <https://www.depkes.go.id/di> akses pada 15 september 2018.
5. Broin, M., and A.D.S Sauveur. 2010. Growing and Processing Moringa Leaves. Moringa Association of Ghana: Ghana
6. Dahlan, M.S. 2013. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Salemba Medika: Jakarta
7. Fahey, J.W. 2005. Moringa Oleifera: A Review of The Medical Evidence for Its Nutritional, Therapeutic and Prophylactic Properties. *Trees for Life Journal*, 1(5): 82 - 87.
8. Faatih, M., et al. 2017. Penggunaan Alat Pengukur Hemoglobin di Puskesmas, Polindes dan Pustu. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(1): 32-39.
9. Guyton, A.C., and J.E. Hall. 2014. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 12. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
10. Hackley, B., Jan M.K, and Mery E.R. 2007. *Primary Care of Women: A Guide For Midwives And Women's Health Providers*. Jones & Bartlett Publisher, Inc. Sudbury. Terjemahan Praptiani, W., T. Hadiningsih, E. Tiar. 2014. Buku Ajar Bidan Pelayanan Kesehatan Primer Volume 2. Cetakan 1. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
11. Hariana, A. 2013. 262 Tumbuhan Obat & Khasiatnya. Penebar Swadaya: Jakarta
12. Kementerian Kesehatan RI. 2015. Info Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; Situasi dan Analisis Gizi. Jakarta
13. Kumalasari, R.C. 2018. Daun Kelor, Khasiatnya Sebagai Pengusir Setan Tak Seberapa Dibanding Manfaat Lain. Tersedia di <https://www.liputan6.com/> 25 Juni 2018 (14.30 WIB).
14. Kurniasih. 2015. Khasiat dan Manfaat Daun Kelor. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
15. Kurniawan, K.W. 2017. Aktivitas Antioksidan dan Organoleptik Teh Daun Kelor Kombinasi Daun Jambu Biji Dengan Variasi Suhu Pengeringan Serta Penambahan Jahe. Skripsi. Program Studi Strata 1 Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Solo.
16. Mahendra, B. 2006. Panduan Meracik Herbal. Penebar Swadaya: Depok.
17. Misrawati. 2018. Pengaruh Pemberian Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera*) pada Ibu Hamil Terhadap Kadar Malondialdehid (MDA). Tesis. Program Studi Magister Kebidanan Sekolah

- Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.
18. Patimah, S., V. Hadju, B. Bahar, dan Z. Abdullah. 2011. Pola Konsumsi dan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 15(1): 31-36.
 19. Pearce, E.C. 2009. *Anatomy and Physiology for Nurses*. Terjemahan Handoyo, S.Y. 2009. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis* Cetakan 33. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
 20. Pradana, I. 2013. *Daun Sakti Penyembuh Segala Penyakit*. OCTOPUS Publishing House: Yogyakarta
 21. Primadani, F.D. 2016. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Baturraden II Kabupaten Banyumas. Skripsi. Program S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP). Purwokerto.
 22. Pristya, A.P. 2017. Penentuan Kadar (-) – Epigalokatekingalat (EGCG) Dengan Metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) Dalam Produk The Hijau Akibat Pengaruh Suhu dan Frekuensi Penyeduhan. Skripsi. Program S1 Fakultas Farmasi Universitas Airlangga (UNAIR). Surabaya
 23. Rahmawati, M. 2017. Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester 2 dan 3 di Puskesmas Semanu I. Skripsi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma DIV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah. Yogyakarta
 24. Robson, E. 2008. *Medical Disorders In Pregnancy: A Manual For Midwives*. Blackwell Publishing Ltd. Terjemahan Yulianti, D. 2013. *Patologi Pada Kehamilan Manajemen & Asuhan Kebidanan*. Cetakan 1. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta
 25. Sitohang, P.C., P. Candriasih, dan S. Amdadi. 2018. Effect of Moringa (Moringa oleifera) Biscuit Administration on Hemoglobin Levels of Pregnant Women. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*. 37(1): 243-252
 26. Stohs, S.J., M.J. Hartman. 2015. Review of the Safety and Efficacy of Moringa oleifera. *Phytotherapy Research*. 10(2): 25-53.
 27. Sugianto, A.K. 2016. Kandungan Gizi Daun Kelor (Moringa oleifera) Berdasarkan Posisi Daun Dan Suhu Penyeduhan. Skripsi. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
 28. Suparni, dan A. Wulandari. 2012. *Herbal Nusantara: 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Rapha Publishing: Yogyakarta
 29. Tilong, A.D. 2012. Ternyata, Kelor Penakluk Diabetes!. DIVA Press: Yogyakarta
 30. Utami, P., dan D.E. Puspaningtyas. 2013. *The Miracle of Herbs*. PT. AgroMedia Pustaka: Jakarta.
 31. Walsh, L.V., 2001. *Midwifery: Community-Based Care During The Childbearing Year*. W.B. Saunders Company. California. Terjemahan Handayani, W.E., S. Lestari, N. Damiaati. 2008. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Cetakan 1. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta